

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Imam Mahrus

NIM 05470025

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Mahrus

NIM : 05470025

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul:
“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan
Multikultural (Studi Kasus di SMAN 3 Yogyakarta)” adalah asli hasil karya atau
penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juni 2009

Yang Menyatakan



Imam Mahrus

NIM. 05470025

M. Agus Nuryatno, Ph.D
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. : Skripsi

Saudara Imam Mahrus

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa saudara:

Nama : Imam Mahrus
NIM : 05470025
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMAN 3 Yogyakarta).

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2009
Pembimbing



M. Agus Nuryatno, Ph.D.
NIP. 150 282 013

Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D.

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi

Saudara Imam Mahrus

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Imam Mahrus

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan
Pendidikan Multikultural (Studi Kasus di SMAN 3 Yogyakarta)

Dalam ujian skripsi (munaqasyah), yang telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta menadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu Pendidikan Islam.


Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2009

Konsultan



Muh. Agus Nuryatno, MA. Ph.D.

NIP. 19700210 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01/3045/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS DI SMAN 3 YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Imam Mahrus
NIM : 05470025
Telah dimunaqasyahkan pada : 19-06-2009
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D.
NIP. 19700210 199703 1003

Penguji I

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag.
NIP. 19640312 199503 1001

Penguji II

Drs. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1001

Yogyakarta, 07 JUL 2009

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 19631107 198903 1003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya :

*(5). Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (6).
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (7). Maka
apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S. Asy-Syarah: 5-7)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (studi kasus di SMA N 3 Yogyakarta)”, mengkaji tentang keberagaman multikultural dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendidikan di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan ketertarikan penyusun terhadap tema ini. Pendidikan multikultural yang masih sebatas konsep teori dalam literatur dan diskusi, mencoba untuk ditarik dalam realita atau praktiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang keberagaman dan peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam mewujudkan pendidikan multikultural dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 3 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kondisi warga di SMA N 3 Yogyakarta cukup beragam. Adanya bermacam-macam etnis, agama, status sosial, intelegensi, pola pikir, pada sebuah lembaga pendidikan. (2) Peran guru PAI dalam usahanya menerapkan pendidikan multikultural telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural. Hal ini berdasar pada kegiatan belajar mengajar yang sudah dapat mengindikasikan bahwa guru secara umum sudah menerapkannya. Selain itu, interaksi sosial dengan para guru dan karyawan berjalan dengan baik dan toleran.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي عالم بكل شئى وقادر على كل شئى، والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اللهم صل على نور الانوار وعلى اله الاطهار واصحابه الاخير عدد نهم الله وافضاله اما بعد.

Puji syukur tiada terhingga penyusun haturkan keharibaan *Rabb al-'alamin al-Fattah 'al-Alim* yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muahmmad SAW. Sebagai tumpuan harapan pemberi syafa'at dihari akhir.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih serta do'a semoga Allah memberi limpahan anugrah kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, Ph.D. selaku Ketua Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si. selaku Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Sibawaihi, M.Ag. bersama bapak M. Agus Nuryatno, Ph.D. selaku pembimbing skripsi yang dengan segala kesibukanya telah ridha dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis.

6. Bapak dan Ibu karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan berbagai kemudahan kepada penulis.
7. Bapak H. Bashori Muhammad, M.M. selaku Kepala Sekolah SMA N 3 Yogyakarta, terima kasih atas izinnya.
8. Bapak Drs. Hamid Supriyatno, M.Ag., Ibu Dra. Hj. Edang Sri Rahayu, M.Si., dan Dra. Siti Maryam, selaku Guru PAI. Terimakasih atas kerjasamanya, dan semua peserta didik beserta *civitas akademik* SMA N 3 Yogyakarta.
9. Kakek (*embah*) Kyai Nasroh Abdurrahman, Drs. Kyai Imam Mudjioto, H. Nurul Huda, M.Ag. dan Abah H. Ma'sum Mubarak, yang telah banyak mendidik penulis dengan keteladanan dan kesederhanaannya.
10. Ayahanda Kastur dan Ibunda Suti'ah tercinta serta Alm. Mashud bersama Almh. Siti Supinah, yang telah ridha dan ikhlas mendo'akan dan mendorong penulis untuk tidak kenal lelah menimba ilmu. Kakak dan adik-adikku tercinta, yang menjadikan penulis semakin termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di KI '05. Kebersamaan singkat kita telah mengukir seribu kenangan yang tidak terkira indahny. Semoga kesuksesan selalu bersama kita. *Amin*.
12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak mungkin disebutkan satu per-satu.

Meskipun penulis telah berusaha mencurahkan segenap kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun penyusun menyadari keterbatasan dalam karya tulis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami mengadu dan memohon. Semoga dengan bimbingan taufiq dan hidayah-Nya, kami mampu meraih dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, dan dengan lindungan-Nya, kami selalu dalam keselamatan. Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2009

Penulis,



Imam Mahrus

NIM :05470025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Yogyakarta	26
C. Motto, Visi, Misi dan Tujuan.....	30
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	32
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	35
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	38

BAB III: PROFIL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA DAN PEMAHAMANNYA TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Biodata Guru Pendidikan Agama Islam.....	41
B. Latar Belakang Sosio-Historis Guru PAI Terkait dengan Konsep Pendidikan Multikultural	45
C. Pemahaman Guru PAI Tentang Pendidikan Multikultural dan Pandangan Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Multikultural	49

BAB IV: KEBERAGAMAN WARGA SEKOLAH DAN PERAN GURU PAI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

A. Keberagaman Warga (guru, siswa, karyawan)	54
B. Upaya Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	58
C. Analisis Upaya Guru PAI Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural	64

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran-saran.....	70
C. Kata Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
----------------------	----

LAMPIRAN	76
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2008/2009.....	36
Tabel II	Daftar Nama Karyawan Tahun 2008/2009	37
Tabel III	Daftar Guru Menurut Pendidikan, Status Pegawai, Golongan	54
Tabel IV	Daftar Siswa Menurut Kelas, Jenis Kelamin, dan Agama	56
Tabel V	Daftar Karyawan Berdasar Status, Pendidikan, Golongan.....	57
Tabel VI	Daftar Nama Guru dan Bidang Mata Pelajaran.....	76
Tabel VII	Daftar Bangunan dan Perabot SMAN 3 Yogyakarta	80
Tabel VIII	Daftar Peralatan SMAN 3 Yogyakarta.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan I
Lampiran III	: Catatan Lapangan II
Lampiran IV	: Catatan Lapangan III
Lampiran V	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VI	: Catatan Lapangan V
Lampiran VII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan VII
Lampiran IX	: Dokumentasi Penelitian Gambar I-VIII
Lampiran X	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian Bappeda Prov
Lampiran XIII	: Surat Izin Penelitian Balai Kota
Lampiran XIV	: Surat Izin Penelitian SMA Negeri 3 Yogyakarta
Lampiran XV	: Surat Tanda Bukti Penelitian
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
Lampiran XIX	: Sertifikat KKN
Lampiran XX	: Sertifikat PPL
Lampiran XXI	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam adat-istiadat dengan beragam ras, suku bangsa, agama dan kaya akan bahasa itulah bangsa Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia.¹ Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan ini merupakan khazanah yang patut dipelihara dan memberikan nuansa dan dinamika bagi bangsa, dan dapat pula merupakan titik pangkal perselisihan, konflik vertikal dan horizontal. Krisis multidimensi yang berawal sejak pertengahan 1997 dan ditandai dengan kehancuran perekonomian nasional, sulit dijelaskan secara mono-kausal.² Keragaman ini diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurang mampunya individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu mengakibatkan hal yang negatif. Sudah banyak sekali kasus-kasus kekerasan di Indonesia yang akhirnya ada pada perbedaan tersebut.

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik.

¹ Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hal. 3.

² Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2005), hal. 21.

Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Dan oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.³

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.⁴

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbang-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks.⁵ Dengan demikian, sekolah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat. Dalam norma prosedural, kode perilaku, susunan

³ H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), hal. xxvii.

⁴ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 81.

⁵ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 13.

struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggung jawab, sekolah mencerminkan nilai-nilai kultural masyarakatnya. Guru, administrator sekolah, dan para pembuat kebijakan (*policy maker*) membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh terhadap setiap keputusan dan tindakan pendidikan, demikian pula siswa dari berbagai latar belakang etnik dan budaya tak dapat dielakkan. Berbagai sistem budaya yang berbeda ini berjumpa dalam sekolah dan ruang kelas yang pluralistik dan dapat menimbulkan konflik budaya, yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses instruksional yang mencerahkan, membuka batasan-batasan kultural (*cultural Boundaries*) yang kaku dan tidak cair.⁶

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disarutkan pendidikan multikultural) di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial. Apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplemantasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah.

Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan ditakuti, setidaknya ada tiga alasan untuk itu. *Pertama*, bahwa

⁶ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama*, hal. 31.

Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua*, konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga*, dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas taqwa dan kedekatannya dengan Tuhan. Oleh karena itu seorang guru PAI diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.⁷

Yogyakarta adalah kota pendidikan, yang tidak hanya mempunyai penduduk lokal. Yogyakarta mempunyai masyarakat yang multikultural, karena banyak sekali pendatang, baik dari kalangan siswa maupun mahasiswa, yang menuntut ilmu sambil mencari nafkah. Melihat adanya masyarakat yang multikultur ini, Yogyakarta rawan akan terjadinya perseteruan, karena perbedaan kultural masyarakat tersebut. Untuk membina kerukunan antar pendatang dan masyarakat setempat (mengingat adanya perbedaan kultur bawaan), diperlukan adanya satu kesepemahaman tentang nilai-nilai multikultural, agar tercipta masyarakat yang saling menghormati, menghargai, memahami dan tolong menolong.

Seperti telah disebutkan di atas, sekolah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang menjadi salah satu media

⁷ Sumber : <http://lpkub.org/Jurnal%20KUB/pmkmadrasah.html>.

pemahaman tentang nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses pendidikan di sekolah pun harus menanamkan nilai-nilai multikultural.

Berkenaan dengan SMAN 3 Yogyakarta, yang sebagai salah satu sekolah favorit dan juga sekolah di bawah naungan pemerintah, di dalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen. Dugaan ini berdasarkan pengamatan dan wawancara⁸ dengan wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru PAI di SMAN 3 Yogyakarta, katanya di lembaga pendidikan ini ada berbagai macam etnis atau suku, agama dan budaya. Sebagai misal dalam agama, di sekolah ini terdapat agama Islam, yang menjadi agama mayoritas, Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Kemudian etnis, peserta didik dan staf pengajar tidak berasal dari satu etnis saja.

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan itu. Di SMA Negeri 3 Yogyakarta, meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda agama mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antar warga sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural, khususnya bagi guru PAI yang sebagai agama mayoritas dengan pemeluk terbanyak di sekolah tersebut.

⁸ Pengamatan dan wawancara awal ini dilakukan pada tanggal 22 Desember 2008 di SMA N 3 Yogyakarta.

Contoh kasus ketika di sekolah pernah terjadi persaingan-persaingan yang dilakukan siswa, baik masalah akademis maupun non-akademis.⁹ Masalah tersebut tidak sampai meluas menjadi hal yang besar karena segera ditangani oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru. Selain itu juga adanya indikasi bahwa, ada siswa yang kurang senang ketika ada guru yang pilih kasih atau membeda-bedakan dengan sesama murid.¹⁰

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru agama Islam SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, membina siswa khususnya dan mampu memberikan suasana yang damai dan harmonis pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah.

Karena keragaman yang ada dengan sikap tetap menghargai dan menghormati inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Wawancara bersama dengan siswa kelas X di serambi Masjid SMA N 3 Yogyakarta.

penelitian tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam menerapkan pendidikan multikultural.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keberagaman multikultural yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui realitas keberagaman multikultural yang ada di lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta.
 - b. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang multikultur.
 - b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta fakultas Tarbiyah pada umumnya.
 - c. Berguna bagi guru agama Islam sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk menerapkan pendidikan multikultural.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

Sabaruddin,¹¹ dalam jurnal yang ditulisnya tentang “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Interaksi Sosial yang Kondusif Antar Siswa Beda Agama di SMAN 3 Yogyakarta”¹² merupakan pijakan awal dalam penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, memperkuat bahwa di lembaga pendidikan tersebut terdapat nilai-nilai multikultural. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dari Sabaruddin adalah pada obyek penelitian yang diteliti, yaitu guru PAI dan keberagaman multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Buku dari Choirul Mahfud yang berjudul “Pendidikan Multikultural”, diterbitkan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008. Buku ini membahas tentang sejarah, konsep, dan urgensinya pendidikan multikultural di Indonesia.

Imam Moedjiono, dalam tulisannya tentang “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama”, dalam buku *Pendidikan Islam Dalam Peradapan Industrial*. Menjelaskan bahwa dalam masyarakat Indonesia, kehidupan beragama seolah-olah tidak mengenal toleransi karena ajaran agama yang diberikan oleh tokoh-tokoh atau guru agama kepada anak didiknya terkadang cenderung memberikan kesan dan

¹¹ Dosen Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹² Sabaruddin, dalam Jurnal Kependidikan Islam, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2008. hal. 71.

pengertian yang kurang memberikan tempat bagi toleransi antar umat beragama.

Skripsi Arif Darmawan, dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang sikap toleransi antar umat beragama pada siswa SMK Karya Rini YHI KOWANI Yogyakarta serta pelaksanaan proses Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arif Darmawan adalah pada masalah yang diteliti.

Kemudian skripsi dari Mukhlisin, yang berjudul “Multikultural dalam Pendidikan Islam (Studi di SMA N 3 Yogyakarta)“, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Skripsi ini meneliti tentang proses pelaksanaan pembelajaran agama-agama di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam konteks kemajemukan.

Perlu dijelaskan, bahwa perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil yang sudah dilaksanakan oleh Mukhlisin yaitu pertama pada tahun pelaksanaannya. Mukhlisin melaksanakan penelitian pada tahun 2007 sedangkan penelitian yang kami lakukan ini pada tahun 2009. Kedua adalah rumusan masalah yang diteliti, dalam penelitian Mukhlisin membahas tentang keberagaman agama dan proses pembelajaran agama di SMAN 3 Yogyakarta

tersebut. Sedangkan penelitian ini menekankan tidak hanya keberagaman agama tetapi juga bagaimana peran guru agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana yang toleran, damai, dan mampu mengamalkan nilai-nilai multikultural, khususnya kepada guru PAI dalam melaksanakan tugasnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural dengan mengambil obyek penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Ada beberapa unsur yang menjadi landasan teoritik dalam penelitian ini.

1. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Guru dalam konsep pendidikan mempunyai tiga peran, yaitu sebagai tenaga pendidik, tenaga professional dan sebagai agen pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.¹⁴ Oleh karena itu, guru harus

¹³ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV. Citra Umbara) hal. 2.

¹⁴ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis*, hal. 86.

berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁵

Menurut Suhairini dkk, guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas guru agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁶

Dengan mengambil pengertian diatas maka yang dimaksud guru agama Islam adalah seorang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt sehingga nantinya mampu menjalankan tugas-tugasnya menjadi khalifah di bumi ini dengan penuh ketaqwaan, cinta, dan kasih sayang.

Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, nyaris tidak tersentuh oleh gelombang pergumulan pemikiran dan diskursus pemikiran keagamaan

¹⁵ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 123.

¹⁶ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal. 34.

diseputar isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.¹⁷

Khusus mengenai guru-guru sebagai agen sosialisasi perlu diberi pemahaman. Guru harus menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga harus menjadi teladan penghayatan nilai.¹⁸ Contohnya pengakuan terhadap multikultural dapat digali dalam Al-Qur'an, yang menuntun pandangan *egalitarianism*. Yang tercantum dalam ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an yang menegaskan kedudukan manusia diatas bumi sebagai khalifah.¹⁹ Yang paling pokok dalam konteks ini adalah prinsip kesatuan umat manusia di tengah-tengah realitas pluralisme yang telah digariskan oleh Allah Swt.²⁰

Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengubah pemahaman dan penghayatan keislaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus dan masyarakat beragama pada umumnya. Sikap *exclusivisme* perlu diubah menjadi *universalisme*, dengan harapan dapat melahirkan suatu generasi yang siap hidup toleran (*tasamuh*) dalam wacana multikulturalisme sehingga tidak melahirkan masyarakat yang

¹⁷ Amin Abdullah, "Mengajarkan Kalam dan Teologi dalam Era Kemajuan di Negara Indonesia", dalam Sumartana dkk., *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2005), hal. 242.

¹⁸ P. Paul Ngangung, SVD, "Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik", dalam Sumartana dkk., *Pluralisme, Konflik Dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet.II, 2005), hal. 259

¹⁹ Lihat QS. al-Baqarah: 30, QS. an-Nur: 55, QS. Al-Imran: 26, QS. al-An'am: 165, QS. An-Naml: 62.

²⁰ "Manusia itu adalah umat yang satu" (QS.al-Baqarah: 213), lihat juga "Hai manusia sesungguhnya Kami ciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang-orang yang paling taqwa diantara kamu" (Q.S. al-Hujarat: 13).

ekstrim, yang kurang mampu menghargai perbedaan dan toleransi antar sesama.

2. Tinjauan tentang Pendidikan Multikultural.

a. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Dalam khasanah pemikiran pendidikan terdapat dua istilah penting dan populer, yaitu *pedagogi* dan *pedagogic*. Kata “pedagogi” berarti pendidikan, sedang “pedagogic” berarti ilmu pendidikan.²¹

Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*Education*” yang mempunyai arti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.²²

Kata *education* ini berasal dari kata *educate* yang dalam bahasa Indonesia berarti mendidik. Mendidik berarti memberi peningkatan dan mengembangkan. Sedangkan pendidikan diartikan sebagai sebuah perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²³

²¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan II, 2008) hal. 31.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 1.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbitan Departemen Pendidikan Kebudayaan (Balai Pustaka) hal. 11.

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁴

Berdasar pada pengertian dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 tersebut, ternyata peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia utuh dan mandiri serta mulia yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga akan mewujudkan manusia yang bertaqwa, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, serta dapat berinteraksi dengan baik dalam hidup bermasyarakat demi tercapainya cita-cita bangsa. Oleh karena itu pendidikan adalah untuk semua warga negara dari latar belakang apapun dan bukan hanya untuk kelompok-kelompok tertentu saja. Dengan demikian melalui pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membangun kesadaran multikultural.

²⁴ UU RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

b. Multikultural

Secara etimologis multikultural berasal dari *multi, cultur*. *Multi* adalah banyak, sedangkan *cultur* berarti kebudayaan.²⁵ Sehingga multikultural merupakan keanekaragaman budaya, yang merespon atau mengajarkan tentang penghargaan atas sesama.

Multikultural adalah konsep yang lahir dari sebuah refleksi dalam suatu kelompok. Isu-isu yang diangkat oleh multikultural adalah; ras, suku, kelas sosial, jender, ketidakmampuan, perbedaan usia, dan bahasa. Munculnya isu-isu tersebut tidak lebih merupakan sebuah refleksi dari kondisi masyarakat yang mengalami ketimpangan.

Gagasan tentang multikultural ini mulai dikembangkan setelah Perang Dunia II, dengan isu-isu seputar etnis (suku), ras, agama, dan ekonomi.²⁶ Pada sekitar tahun 1960-an di Amerika, gagasan tentang multikultural ini sudah mulai dikenalkan di lembaga-lembaga pendidikan (sekolah).

Multikultural berarti institusional dari keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki oleh kelompok-kelompok etnis di dalam suatu *nation-state* melalui bidang-bidang atau sistem hukum, pendidikan, kebijakan pemerintah dalam kesehatan dan perumahan, bahasa, praktek-praktek keagamaan dan bidang lainnya.²⁷

²⁵ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal. 75.

²⁶ Thomas J. La Belle and Christopher R. Ward, *Multikulturalism and Education; Diversity and It's Impact on Schools and Societ* (New York: State University of New York Press, 1994) hal. 9.

²⁷ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global*, hal. 387.

Menurut Fay, Jery dan Watson, multikultural yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan. Dalam model multikultural ini, sebuah masyarakat (termasuk juga masyarakat Indonesia) dilihat mempunyai sebuah kebudayaan yang berlaku umum dalam masyarakat tersebut yang coraknya seperti sebuah mosaik. Di dalam mosaik tercakup semua kebudayaan dari masyarakat-masyarakat yang lebih kecil yang membentuk terwujudnya masyarakat yang lebih besar, yang mempunyai kebudayaan yang seperti sebuah mosaik tersebut. Model multikultural ini sebenarnya telah digunakan sebagai acuan oleh para pendiri bangsa Indonesia dalam mendesain apa yang dinamakan sebagai kebudayaan bangsa, sebagaimana yang terungkap dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945, yang berbunyi: "kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan di daerah".²⁸

Akar kata dari multikultural adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan diantara para ahli harus dipersamakan atau setidaknya tidak dipertentangkan antara satu konsep dengan konsep yang dimiliki oleh para ahli lainnya. Karena multikulturalisme itu adalah sebuah ideologi dan sebuah alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya, maka konsep kebudayaan harus dilihat dalam perspektif fungsinya bagi kehidupan manusia.²⁹ Melihat kebudayaan dalam perspektif tersebut, perlu

²⁸ <http://www.duniaesai.com/antro/antro3.html>.

²⁹ *Ibid.*

kita perhatikan bersama untuk kesamaan pendapat dan pemahaman tentang bagaimana kebudayaan itu beroperasi melalui pranata-pranata sosial.

Sebagai sebuah ide atau ideologi multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan berbagai kegiatan lainnya. Kajian-kajian mengenai corak kegiatan, yaitu hubungan antar manusia dalam berbagai manajemen pengelolaan sumber daya merupakan sumbangan yang penting dalam upaya mengembangkan dan memantapkan multikulturalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Fenomena keragaman Bangsa Indonesia menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, kenyataan budaya yang multikultural adalah sebagai landasan dalam mengkonsep dan mengembangkan visi, misi, tujuan dan berbagai komponen pendidikan.³⁰

c. Pendidikan Multikultural

Secara sederhana pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan utuh tentang keberagaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.³¹

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 61.

³¹ Azyumardi Azra, "Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika)", *htt: www. Republika co.id/kolom detailasp 2004*.

Pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.³² Pendapat yang sama juga diberikan oleh Paulo Freire, Freire beranggapan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat sendiri adalah syarat mutlak untuk mempraktikkan teori pendidikannya.³³ Menurut Freire, pendidikan itu harus membebaskan manusia dari ketertindasan dan harus melihat realitas sosial kultur manusia.

Pendidikan multikultural hadir sebagai respon terhadap keanekaragaman yang terjadi di masyarakat. Ketimpangan ekonomi, pertikaian antar suku, sampai dengan perdebatan antar agama yang terjadi, justru membuat masyarakat menjadi semakin terpecah-belah. Pendidikan adalah suatu cara untuk menciptakan kualitas manusia.³⁴ Manusia yang berkualitas adalah manusia yang menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi yang diri dan juga dapat menciptakan demokrasi sosial.

Prinsip-prinsip pendidikan multikultural menurut Thomas J. La Belle, tidak hanya tentang diskriminasi ras, etnis dan ekonomi sosial saja, akan

³² lihat Tulisan Muhaimin El Ma'hady, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*, 27 Mei 2004.

³³ Siti Murtiningsih, *Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*, (Yogyakarta: Resist Book, 2004), hal: 62, mengutip Sudiardja, "*Filsafat Pendidikan Paulo Freire*", dalam, "*Bunga Rampai Sudut-Sudut Filsafat*" (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), hal. 112.

³⁴ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hal. 76.

tetapi juga mencakup agama, jender, perbedaan usia, bahasa, dan perbedaan kemampuan (disability/difable).³⁵

Pendidikan multikultural berusaha memberdayakan seluruh komponen warga sekolah untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau ras secara langsung.

Dengan demikian teori yang digunakan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural, adalah teori “*Multicultural Based Education*” (pendidikan berbasis multikultural) yang disingkat (MBE). Dalam buku “*Multicultural Education: A Teacher Guide to linking Context, Proses, and Content*” karya Hilda Hernandez, MBE didefinisikan sebagai berikut: ³⁶

1. Sebagai perspektif yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi oleh masing-masing individu dalam pertemuan manusia yang kompleks dan beragam (*plural*) secara kultur, yang merefleksikan pentingnya budaya, ras, gender, etnisitas, agama, status sosial, ekonomi, dan pengecualian-pengecualian dalam proses pendidikan.

2. Hasil perkembangan seutuhnya dari konstelasi atau interaksi unik masing-masing individu yang memiliki kecerdasan, kemampuan, dan bakat. Selain itu juga menggambarkan realitas budaya, politik, sosial, dan ekonomi yang kompleks, yang secara luas dan sistematis mempengaruhi segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas dan luar ruangan.

³⁵ Thomas J. La Belle, *Multikulturalism and Education*, hal: 31.

³⁶ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, hal.196-198.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.³⁹ Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu.⁴¹ Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui peran guru dalam menerapkan pendidikan Multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

³⁸ Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986), hal. 6.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung, Alfabeta:2005), hal. 14.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 399.

⁴¹ Turnomo Raharjo, *Menghargai Perbedaan Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 2.

3. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subyek dari mana data itu di peroleh.⁴²

Subyek penelitian ini adalah guru agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang menekankan obyek penelitian tentang perannya di dalam menerapkan pendidikan multikultural pada lembaga tersebut. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan metode penentuan subyek yaitu teknik populasi dan teknik sampling.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran penelitian.⁴³ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah tiga orang
- 3) Warga SMA Negeri 3 Yogyakarta (siswa, guru, karyawan), terdiri dari guru non-agama dua orang, siswa tiga dan petugas TU satu orang)

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 90.

⁴³ Anas Sudjiono, *Methodology Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: U drama, 1983), hal. 45.

b. Teknik Sampling

Berdasarkan jumlah populasi warga sekolah (siswa, guru dan karyawan) yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta, maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu suatu cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian.⁴⁴ Hal ini penulis tempuh guna menghindari subyektifitas peneliti, sehingga para guru PAI tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa metode yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Teknik mencari data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 33.

gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁵ Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan keberagaman di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

b. Metode Interview/ Wawancara

Metode pengumpulan dalam penelitian yang teknik pelaksanaannya dengan melalui tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis dengan tetap berlandaskan pada tujuan penelitian. Interview dipakai untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁶ Semisal peristiwa yang sudah lewat, argument, atau pendapat yang mana hal tersebut masih terkait dengan penelitian ini. Selain itu juga dapat diperoleh data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan pendidikan multikultural.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian untuk memperoleh data-data yang bentuknya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan, agenda, dan lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁵ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsindo, 1989), hal. 174.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 126.

⁴⁷ *Ibid.* hal. 124.

5. Metode Analisis Data

Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁸

Data Reduction (Reduksi Data) yaitu pencatatan secara teliti dan rinci dari data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. *Data Display* (penyajian data) yaitu menyajikan data dari proses reduksi yang berbentuk tabel, grafik, dan sejenisnya agar terorganisasi sehingga mudah difahami. *Conclusion Drawing atau Verifikation* yaitu adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari kesimpulan awal yang bersifat sementara kemudian diperkuat dengan bukti berikutnya.⁴⁹

6. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini, dan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pengumpulan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan skripsi ini adalah sebagai berikut;

⁴⁸ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 337.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 338.

Bagian pertama adalah pendahuluan. Bagian pertama ini berisi aspek-aspek utama dalam penelitian. Aspek-aspek itu meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta telaah pustaka. Selanjutnya adalah kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua adalah isi, yang terdiri dari tiga bab, yaitu bab dua, tiga dan empat. Dalam bab kedua berisi tentang gambaran umum SMA Negeri 3 Yogyakarta yang meliputi, letak geografis, (motto, visi misi, dan tujuan), sejarah, struktur organisasi, kondisi guru, murid, sarana prasarana, kegiatan siswa dan relasi sosial.

Pada bab tiga, membahas tentang subyek yang diteliti, yaitu guru agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Mulai dari biodata, latar belakang pendidikan, pemahamannya tentang multikultural dan pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap pendidikan Islam yang berwawasan multikultural.

Bab empat, memuat tentang keberagaman yang ada di lembaga pendidikan tersebut, bagaimana usaha dan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Dan yang terakhir yaitu bab kelima, adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis uraikan dalam penjelasan sebelumnya, kiranya untuk lebih jelasnya dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi warga di SMAN 3 Yogyakarta cukup beragam. Di sekolah ini hidup dan berkembang bermacam-macam etnis, kemudian terdapat lima kelompok agama yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha, dan keberagaman-keberagaman yang lain seperti keberagaman status sosial, intelegensi, pola pikir, dan sebagainya dari komponen warga sekolah tersebut, yang masing-masing dari kesemua kelompok sosial yang berbeda itu mampu hidup hormat-menghormati dan saling menghargai sesama.

Kelompok sosial yang beragam tersebut oleh sekolah diberi kebebasan untuk beraktualisasi sesuai dengan identitasnya masing-masing. Seperti misalnya, adanya kesempatan yang sama dalam melaksanakan ibadah keagamaan dan hak-hak memperoleh pengajaran keagamaan masing-masing.

2. Secara umum, peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan Multikultural telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural. Hal ini berdasar pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sudah mencerminkan hal tersebut, hubungan antar siswa berjalan

dengan baik, walaupun terdapat salah satu guru yang kurang mendapat simpati oleh muridnya. Selain itu juga interaksi sosial guru PAI dengan para guru yang lain serta karyawan di lingkungan sekolah terjalin dengan baik pula.

B. Saran

1. Semoga apa yang menjadi tugas dan kewajiban masing-masing anggota sekolah mampu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya pemahaman multikultural bagi para guru, sehingga pendidikan multikultural dapat diterapkan dengan penuh kesadaran dan pengertian demi kebaikan seluruh komponen warga sekolah.
3. Demi mewujudkan pendidikan multikultural seutuhnya, perlu ditingkatkan kegiatan yang mampu memupuk rasa persaudaraan dan nilai multikultural serta kerjasama semua warga sekolah.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis khususnya selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya semoga dari tulisan perdana yang amat sederhana ini bisa membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca. Sekian. *Amin ya Robbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi,

2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ainul Yaqin.

2005. *Pendidikan Multikultural Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Al-Jumaanatul 'Alii,

2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit J-ART.

Amiati Etzioni,

1985. *Organisasi-organisasi Modern*, Penerjemah: Suryatin. Yogyakarta: UII Press.

Anas Sudjiono,

1983. *Methodology Research dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta : U drama.

Anton H. Bakker,

1986. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Azyumardi Azra,

2004. "*Pendidikan Multikultural (Membangun Kembali Indonesia Bhinneka Tunggal Ika)*", <http://www.republika.co.id/kolomdetailasp>.

Baharuddin & Moh. Makin,

2009. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Choirul Mahfud,

2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diana Francis,

2006. *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*. Yogyakarta: Quills.

Farida Hanum,

dalam Seminar Pendidikan Nasional, 2008, "*Pendidikan Multikultural dan Demokrasi Pendidikan di Indonesia*", di STIT Alma Ata Yogyakarta.

H.A.R. Tilaar,

2004. *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.

<http://lpkub.org/Jurnal%20KUB/pmkmadrasah.htm>

<http://www.duniaesai.com/antro/antro3.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia,

2001. Terbitan Departemen Pendidikan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka.

Kamrani Buseri,

2004. *Nilai-Nilai Ilahiah Remaja Pelajar, Telaah Fenomenologis dan Strategi Pendidikannya*. Yogyakarta: UII Press.

Mahmudi Arif Nur Ch,

dalam Seminar Nasional "Pendidikan Multikultural dan Demokrasi di Indonesia" di STIT Alma Ata Yogyakarta, 2008.

M. Agus Nuryatno,

2008. *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Resist Book.

Muhaimin El Ma'hady,

2004. *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural*.

Nana Syaodih Sukmadinata,

2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Ngainun Naim & Achmad Sauqi

2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurani Soyomukti,

2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pius A. Partanto & M. Dahlan al-Barry,

1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.

Program Studi Kependidikan Islam,

Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*.

Ramayulis,

1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sabaruddin,

2008. dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol. 3, No. 1, Januari-Juni.

Sudirman AM,

1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarlito Wirawan Sarwono,

1995. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siti Murtiningsih,

2004. *Pendidikan Alat Perlawanan; Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta: Resist Book.

Sugiyono,

2006. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono,

2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto,

1991. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sultan Hamengkubuwono X,

2004. "Multikultural itu Kekuatan Budaya 1". www.bernas.co.id

Sumartana dkk.,

2005. *Pluralisme, Konflik dan Pendidikan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsul Ma'arif,

2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Tanpa penulis,

2008. *PROFIL SMAN 3 Yogyakarta*, edisi 02.

Thomas J. La Belle and Christopher R. Ward.

1994. *Multiculturalism and Education; Diversity and It's Impact on Schools and Societ*, (New York: State University of New York Press).

Tim Penelitian DPP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2009. *Nasib Pendidikan Kaum Miskin*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

Tonny D. Widiastono (editor),

2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas.

Turnomo Raharjo,

2005. *Menghargai Perbedaan Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UU RI No. 14 tahun 2005

Tentang Guru dan Dosen. Bandung: CV. Citra Umbara.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003
(UU RI NO. 20 TH. 2003) Jakarta: Sinar Grafika.

Willa Hukky,

1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional

Winarno Surachmat,

1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*,
Bandung: Tarsindo

Zakiyuddin Baidhawiy,

2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: PT.
Gelora Aksara Pratama.

Zuhairi dkk,

1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

TABEL VI
DAFTAR NAMA GURU DAN BIDANG STUDI
SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA¹

No.	NAMA	BIDANG STUDI / MATA PELAJARAN
1.	Drs. H. Bashori Muhammad, M.M.	Kepala Sekolah / Ekonomi
2.	Drs. Y. Suhardjo	Kimia
3.	Drs. Soeradi Boedi Siswoyo	Sejarah
4.	Drs. Sumantri	Sosiologi
5.	Dra. Hj. Arti Umiyati	Bahasa Inggris
6.	Drs. Hamid Supriyatno, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
7.	Dra. Sujiyati	Bahasa Indonesia
8.	Drs. Agus Santoso	Sosiologi/Geografi
9.	Dra. MB. Herwantari, S.Pd.	BK
10.	Drs. Budi setiawan	Biologi
11.	Dra. Hj. Isti Dwi Narmiyanti	BK
12.	Drs. Agus Tri Wijana, M.M.	Ekonomi/Akuntansi
13.	Miju Mulyono, S.Pd.	Geografi
14.	Drs. H. Jumiran, M. Pd.I	Fisika
15.	Drs. Subagyo Danang Wahyono	Fisika
16.	Dra. Siti Maryam	Pendidikan Agama Islam
17.	Dra. Hj. Nur Hidayati	Kimia
18.	Bambang Leksono S.A., S.St.	Seni Tari

¹ Tanpa penulis, *PROFIL SMAN 3 Yogyakarta*, edisi 02, Desember 2008 hal. 31.

No.	NAMA	BIDANG STUDI / MATA PELAJARAN
19.	Dra. Anna Woro Ciptaningrum	Bahasa Jerman
20.	Dra Lilik Agustin	Matematika
21.	Drs. H. Maman Surakhman, M.Pd.I	Matematika
22.	Drs. Supriyana, M.M.	Fisika
23.	Drs. Wahid Sumanto	Bahasa Inggris
24.	Bambang suprihardjono, S.Pd.	Biologi
25.	Dra. An Nur Hidayati	Bahasa Indonesia
26.	Dra. Lestari Nur Yuniati	Matematika
27.	Dra. Suuuusilowati	Pend. Kewarganegaraan
28.	Dra. Nanik Sutarsini	Kimia
29.	Drs. Marcus Sujianto	Pendidikan Agama Katolik
30.	Drs. Untung	BK
31.	Gito, B.A.	Ekonomi/Akuntansi
32.	Drs. Surani	Matematika
33.	Drs. Agung Prasajo	Pendidikan Jasmani
34.	Siti Dinarti D.S., B.A.	Fisika
35.	Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si.	Pendidikan Agama Islam
36.	Levi Mendrova, S.Th.	Pendidikan Agama Kristen
37.	St. Martono Susilo	Seni Rupa
38.	Kusworo, S.Pd., M.Hum.	Bahasa Inggris
39.	Nanik Rahayu, S.Pd.	Biologi

No.	NAMA	BIDANG STUDI / MATA PELAJARAN
40.	Sumaryoto, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Jasmani
41.	Aloysius Rahardjo, S.Pd.	Bahasa Indonesia
42.	Ichwan Aryono, S.Pd.	Fisika
43.	Dra. Marcella Rien Hartati	BK
44.	Devy Estu Anna Putri, S.T.	Teknologi Informasi
45.	Didik Purwaka, S.Pd.	Biologi
46.	Sugiyono, S.Pd.	Matematika
47.	MC. Rita Septiorini, S.Pd.	Bahasa Indonesia
48.	Paijan, S.Pd.	Pend. Kewarganegaraan
49.	Drs. Padmana	Sejarah
50.	Dra. Hj. Ardjilah	Bahasa Inggris
51.	Drs. Sustyanto	Matematika
52.	I Wayan Suarsana	Pendidikan Agama Hindu
53.	Drs. Ktut Tadha	Pendidikan Agama Budha
54.	Nowo Ksvara	Seni Musik
55.	Ir. Erry Etikawati	Bahasa Jepang
56.	Dra. Hj. Sri Hariyadiningsih	Kimia
57.	Fitria Melina Kartika Sari, S.Pd.Si.	Kimia
58.	Dra. Ida Lidyati, M.M.	Matematika
59.	R. Yovi Mega Purwoo, S.S.	Bahasa Jawa
60.	Tanto, S.T.	Teknologi Informasi

No.	NAMA	BIDANG STUDI / MATA PELAJARAN
61.	Cherry Antiek Adrianie, S.Pd.	Bahasa Inggris
62.	Sri Lestari, S.Pd.	Bahasa Inggris
63.	Cintrandika Krisandua O.S.	Seni Musik

TABEL VII
BANGUNAN DAN PERABOT SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA
TAHUN 2008-2009²

No	Nama Bangunan	Luas (M.2)	Jumlah (unit)	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	42	1	
2.	Ruang Wakil Sekolah	72	1	
3.	Ruang Guru	108	1	
4.	Ruang Tata Usaha	72	1	
5.	Ruang Belajar (Kelas)	1326	20	Luas perkelas 67 m ²
6.	Ruang Bimbingan Konseling	21	1	
7.	Ruang Laboratorium sains			
	a. Laboratorium Kimia	70	1	
	b. Laboratorium Fisika	70	1	
	c. Laboratorium Biologi	70	1	
8.	Ruang Laboratorium Komputer	96	1	
9.	Ruang Laboratorium Bahasa			Direhap
10.	Ruang Laboratorium IPS	30	1	
11.	Ruang Perpustakaan	96	1	

² Dokumentasi, dikutip dari administrasi urusan sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Yogyakarta pada tanggal 12&14 Maret 2009.

No	Nama Bangunan	Luas (M.2)	Jumlah (unit)	Keterangan
12.	Ruang Serba Guna	220	1	
	a. Aula Sekolah	200	1	
	b. Gedung Argabagya			
13.	Ruang Pendidikan Seni Musik	72	1	
14	Ruang AVA	96	1	
	Ruang UKS	30	1	
	Ruang Koperasi Siswa	30	1	
	Ruang Pengurus OSIS & MPK	40	2	
	Ruang Bendahara Komite	12	1	
	Tempat Ibadah/Musholla	84	1	
	Ruang Agama Katolik	30	1	
	Ruang Agama Kristen	24	1	
	Ruang Kegiatan Ekstrakurikuler			
	a. Pramuka/ambalan	30	1	
	b. PHC	16	1	
	c. PMR	16	1	
	d. KPK	20	1	
	e. KIR	30	1	
	Kantin Sekolah	150	4	
	Bangunan Green House	40	1	
	Instalasi Penolahan Sampah	32	1	
	Pos Jaga Satpam	8	2	
	Ruang Penjaga Sekolah	45	2	
	Gudang	30	1	
	Kamar Mandi/WC	75	12	

TABEL VIII
PERALATAN SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA
TAHUN 2008-2009³

No	Peralatan	Nama Alat/Jumlah	Ket
1.	Peralatan Laboratorium Sains a. Laboratorium Kimia b. Laboratorium Fisika c. Laboratorium Biologi	Alat-alat praktikum masing-masing mata pelajaran sains	
2.	Peralatan Laboratorium Komputer	Komputer, Scanner, Server dll	
3.	Peralatan Laboratorium Bahasa	Panel audio	
4.	Alat Peraga Matematika		
5.	Alat Pendidikan Jasmani/Olahraga	Bola, net, raket dll	
6.	Alat Pendidikan Seni a. Seni Musik b. Seni Rupa c. Seni Tari	Guitar, piano, seruling	
7.	Perlengkapan Kantor a. Komputer b. Mesin Ketik c. Mesin Foto copy d. Mesin Pengadaan/Risograf e. Telepon f. Faksimili g. Sound system h. Panel Interkom i. Komputer Presensi Siswa	5 buah 3 buah 3 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah	

³ *Ibid.*

NO	Peralatan	Nama Alat/Jumlah	Ket
8.	Perlengkapan Multi Media a. Radio/Tape Recorder b. Televisi c. VCD/DVD d. Notebook/Laptop e. LCD f. OHP g. Handycam h. Scanner i. Internet j. AC	2 buah 9 buah 2 buah 9 buah 17 buah (2 rusak) 20 buah (3 rusak) 1 buah 3 buah 2 buah 9 buah	

DATA GURU DAN PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Yogyakarta

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Drs. Hamid Supriyatno, M.Ag.
2. TTL : Sragen, 13 April 1958
3. Alamat Tinggal : Balirejo, UH-2 / 497 Yogyakarta
4. Pekerjaan / Status : GURU PAI / PNS
5. Pendidikan :
 - a. SD Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah
 - b. PGA (6 tahun) Solo
 - c. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (S-1)
 - d. Pasca Sarjana, MKPI UIN Sunan Kalijaga (S-2)
6. Pengalaman Organisasi:
 - a. Pengurus Kampung
 - b. Ta'mir Masjid Desa
 - c. Anggota Pimpinan Muhammadiyah
 - d. Ketua MGMP Kota dan Provinsi Yogyakarta
 - e. Pengurus Forum Komunikasi Sekolah (ICT) Kota Yogyakarta.
7. Tahun penugasan di SMAN 3 Yogyakarta: 1994

B. PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PANDANGANNYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL

1. Apa yang anda pahami atau ketahui tentang multikultural ?
2. Menurut anda perlukah wawasan multikultural diberikan kepada warga sekolah (guru, siswa dan murid) ?
3. Apakah didalam pendidikan agama Islam selama ini sudah terdapat muatan pendidikan multikultural ?
4. Selama menjadi guru PAI, sudahkah anda berusaha menerapkan pendidikan Islam yang berwawasan multikultural ?
5. Apa manfaat dari pendidikan multikultural bagi warga sekolah khususnya siswa ?

Yogyakarta, ...16 Maret.....2009

(responden)

Guru PAI SMAN 3 Yogyakarta



Drs. Hamid Supriyatno, M.Ag

DATA GURU DAN PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Yogyakarta

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si.
2. TTL : Purwodadi, 6 November 1955
3. Alamat Tinggal : Papringan, Jl.Petung, Gg.Musholla, No.5 Sleman
4. Pekerjaan / Status : GURU PAI / PNS
5. Pendidikan :
 - a. SD Negeri Ketro, Purwodadi, Jawa Tengah
 - b. PGAP Negeri Salatiga, tahun 1971
 - c. PGAA Negeri, Surakarta, tahun 1986
 - d. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga (S-1)
 - e. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2006
6. Pengalaman Organisasi:
 - a. Ketua Organisasi Wanita Islam DIY
 - b. PKK Dusun Papringan, Pokja Keagamaan
 - c. Pengurus Pengajian Ibu-ibu Masjid Papringan
7. Tahun penugasan di SMAN 3 Yogyakarta: 2005


B. PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PANDANGANNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL

1. Apa yang anda pahami atau ketahui tentang multikultural ?
2. Menurut anda perlukah wawasan multikultural diberikan kepada warga sekolah (guru, siswa dan murid) ?
3. Apakah didalam pendidikan agama Islam selama ini sudah terdapat muatan pendidikan multikultural ?
4. Selama menjadi guru PAI, sudahkah anda berusaha menerapkan pendidikan Islam yang berwawasan multikultural ?
5. Apa manfaat dari pendidikan multikultural bagi warga sekolah khususnya siswa ?

Yogyakarta, *18 Maret*.....2009

(responden)

Guru PAI SMAN 3 Yogyakarta



Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si.

DATA GURU DAN PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 3 Yogyakarta

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dra. Siti Maryam.
2. TTL : Lampung, 7 Januari 1955
3. Alamat Tinggal : Jl.Pangeran Romo, no.321 B Kotagede Yogyakarta
4. Pekerjaan / Status : GURU PAI / PNS
5. Pendidikan :
 - a. SD Lampung, tahun 1968
 - b. PGAN IV Tanah Lampung, tahun 1971
 - c. PGAN VI Tanah Lampung, tahun 1973
 - d. Sarjana Muda Tarbiyah Lampung, tahun 1977
 - e. Sarjana Lengkap Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati, tahun 1980
6. Pengalaman Organisasi:
 - a. HMI
 - b. Aisyiyah Yogyakarta
 - c. Dharmawanita
 - d. PGRI
7. Tahun penugasan di SMAN 3 Yogyakarta: 1993

B. PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN PANDANGANNYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM YANG BERWAWASAN MULTIKULTURAL

1. Apa yang anda pahami atau ketahui tentang multikultural ?
2. Menurut anda perlukah wawasan multikultural diberikan kepada warga sekolah (guru, siswa dan murid) ?
3. Apakah didalam pendidikan agama Islam selama ini sudah terdapat muatan pendidikan multikultural ?
4. Selama menjadi guru PAI, sudahkah anda berusaha menerapkan pendidikan Islam yang berwawasan multikultural ?
5. Apa manfaat dari pendidikan multikultural bagi warga sekolah khususnya siswa ?

Yogyakarta, 19.....3.....2009

(responden)

Guru PAI SMAN 3 Yogyakarta



Dra. Siti Maryam.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Yogyakarta

1. Sejauh mana hubungan semua warga sekolah dalam kondisi yang multikultur
2. Bagaimana guru atau karyawan daam menilai keberagaman yang ada di sekolah tersebut ?
3. Menurut anda, sudah terlaksanakah penerapan pendidikan multikultural di SMAN 3 Yogyakarta ?
4. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru atau karyawan dalam usahanya menerapkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah tersebut ?
5. Apa pendapat anda tentang peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMAN 3 Yogyakarta ?

Yogayakarta, *1 April*.....2009

(responden)

Guru...*BK*.....

[Signature]

untung.....

PEDOMAN WAWANCARA


Kepada Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Yogyakarta

1. Sejauh mana hubungan semua warga sekolah dalam kondisi yang multikultur
2. Bagaimana guru atau karyawan daam menilai keberagaman yang ada di sekolah tersebut ?
3. Menurut anda, sudah terlaksanakah penerapan pendidikan multikultural di SMAN 3 Yogyakarta ?
4. Langkah-langkah apa yang dilakukan guru atau karyawan dalam usahanya menerapkan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah tersebut ?
5. Apa pendapat anda tentang peran guru PAI dalam menerapkan pendidikan multikultural di SMAN 3 Yogyakarta ?

Yogayakarta, 2 April2009

(responden)

Karyawan ...Tata Usaha


...NGA TINI, SPd
NIP. 131 429 487


Pedoman Wawancara Kepada Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta :

1. Bagaimana kondisi keharmonisan antar warga sekolah, baik guru, siswa maupun karyawan ?
2. Bagaimana kesadaran untuk melaksanakan keharmonisan dengan penuh toleran yang beragam di sekolah ?
3. Ketika kamu mengalami masalah tentang perbedaan antar siswa maupun warga sekolah, bagaimana respon kamu untuk menanggapi hal tersebut ?
4. Seperti apa pendapat siswa tentang perbedaan, keberagaman, baik agama, etnis, suku, ekonomi, kemampuan atau bahasa di dalam kehidupan di sekolah ?
5. Apakah guru PAI sudah menerapkan keharmonisan yang toleran (multikultur) di sekolah ?

Yogyakarta, 14 April 2009

(responden)

Siswa


Albertus Satria H.

Pedoman Wawancara Kepada Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta :

1. Bagaimana kondisi keharmonisan antar warga sekolah, baik guru, siswa maupun karyawan ?
2. Adakah anjuran dari Guru PAI untuk menerapkan nilai-nilai multikultural pada siswa di sekolah ?
3. Bagaimana kesadaran untuk melaksanakan keharmonisan dengan penuh toleran yang beragam di sekolah ?
4. Ketka kamu mengalami masalah tentang perbedaan antar siswa maupun warga sekolah, bagaimana respon kamu untuk menanggapi hal tersebut ?
5. Seperti apa pendapat siswa tentang perbedaan, keberagaman, baik agama, etnis, suku, ekonomi, kemampuan atau bahasa di dalam kehidupan di sekolah ?
6. Apakah guru PAI sudah menerapkan keharmonisan yang toleran (multikultur) di sekolah ?

Yogyakarta, 14 April 2009

(responden)

Siswa


.....Nabila Afif.....

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 16 Maret 2009

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Hamid Supriyatno, M.Ag.

Deskripsi data :

Informan adalah Wakasek bidang kesiswaan SMA N 3 Yogyakarta sekaligus guru PAI di sekolah tersebut. Wawancara ini dilaksanakan di ruang wakasek. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Kondisi yang beragam yang ada di tengah-tengah masyarakat khususnya pelajar, yang mencakup aspek suku, ras, agama, budaya, dan sebagainya.
2. Perlu, guna kebaikan kita bersama.
3. Sudah (materi toleransi, materi kesatuan dan persatuan, materi nikah).
4. Sudah, sebatas kemampuan kita.
5. Akan membuka wawasan keberagaman, kebersamaan, kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Menghargai dan menghormati serta atas dasar agama (yang menjelaskan tentang berbeda adalah Sunatullah).

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 18 Maret 2009

Lokasi : Ruang aula atau lobi SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Dra. Hj. Endang Sri Rahayu, M.Si.

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI di SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di aula atau lobi utama. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Keberagaman dalam berbagai budaya, agama, gender, etnis.
2. Perlu, agar para siswa memahami multikultural, sehingga hubungan antar siswa, guru, dan karyawan dapat berjalan dengan baik.
3. Secara spesifik di kurikulum agama yang kami pakai belum ada.
4. Menurut saya sudah, yaitu dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan siswa lainnya.
5. Mempunyai wawasan yang luas tentang keberagaman sehingga dapat saling menghargai dan menghormati demi terwujudnya kerukunan.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Maret 2009

Lokasi : Ruang aula atau lobi SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Dra. Siti Maryam.

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru PAI di SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di aula atau lobi utama. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Berbagai macam perbedaan atau banyaknya perbedaan (karena dalam kehidupan ini pasti terjadi).
2. Otomatis diperlukan, karena dalam kehidupan yang berbeda-beda ini, nantinya akan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang hal itu.
3. Secara umum sudah, yaitu adanya materi-materi yang berkaitan dengan multikultural. Namun secara khusus tidak menjelaskan dengan rinci.
4. Sudah, secara individu atau orang per-orang.
5. Mengikuti segala sesuatu dengan mudah dan indah serta mampu memperoleh solusi.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 2 April 2009

Lokasi : Ruang BK SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Untung.

Deskripsi data :

Informan adalah guru BK di SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di ruang BK sekolah tersebut. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Baik, saling hormat menghormati, dan terbukti dengan warga sekolah yang enjoy walaupun sangat beragam.
2. Memang sangat multikultural apabila dibandingkan dengan sekolah yang ada di kota ini. Contohnya; keragaman dari siswa itu sendiri, dan kami menilai bahwa keberagaman itu sebuah rahmat.
3. Sudah, karena ini dibuktikan dengan siswa etnis cina serta non-muslim yang sekolah disini mereka merasa senang dan tidak terdiskriminasikan.
4. Mengadakan studi-studi di luar sekolah, (berkunjung di rumah seni, museum), dari situ diperkenalkan adanya keberagaman dalam kehidupan.
5. Memberi dorongan pada siswanya, walaupun non-muslim dalam keagamaan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 2 April 2009

Lokasi : Ruang TU SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Drs. Ngatini, S.Pd.

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu pegawai TU di SMAN 3 Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di ruang TU sekolah tersebut. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Walaupun ada keberagaman tersebut, tetapi tidak terjadi permasalahan tentang perbedaan itu. Karen kita membawa nama baik sekolah ini.
2. Di sini kebanyakan dari kalangan menengah ke atas, namun juga ada siswa dari kalangan bawah. Walaupun demikian mampu bersama-sama menjaga kekeluargaan dan berkomitmen untuk kebaikan sekolah.
3. Sudah terlaksana, karena mereka mempunyai tugas masing-masing dan mampu dikerjakan secara professional serta menciptakan suasana yang damai.
4. Saling memotivasi dalam kerja dan komunikasi selalu dijaga secara bersama.
5. Guru PAI sudah punya ruang tersendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Selama ini tidak ada masalah yang berarti.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 14 April 2009

Lokasi : Teras Masjid SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Albertus Satria H.

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu siswa kelas X di SMA N 3 Yogyakarta. Wawancara ini dilaksanakan di teras Masjid sekolah tersebut. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Cukup harmonis, saling menghargai, warga sekolah saling memahami perbedaan.
2. Pertama masuk, sudah diajarkan oleh guru waktu itu untuk toleransi antar warga sekolah dan juga didik oleh guru agama masing-masing.
3. Para siswa disini tidak begitu mempermasalahkan perbedaan, tetapi semua sama untuk belajar. (adanya belajar kelompok bersama, dan baksos).
4. Respon dari saya, dengan adanya komunikasi baik lewat forum atau yang lain guna menjelaskan masalah-masalah yang terjadi.
5. Sangat beragam, hal itu ada di sekolah ini.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 15 April 2009

Lokasi : Teras Masjid SMA N 3 Yogyakarta

Sumber Data : Nabila Arif.

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu murid kelas X SMAN 3 Yogyakarta.

Wawancara ini dilaksanakan di teras Masjid sekolah tersebut. Pertanyaan yang disampaikan sudah tertulis pada pedoman wawancara yang peneliti lampirkan.

Dari hasil pertanyaan yang kami berikan dalam wawancara tersebut, menghasilkan jawaban sebagai berikut:

1. Baik, cukup harmonis. Masalah-masalah bisa diatasi.
2. Ada, tetapi belum semua. Masih ada guru yang ekstrim menurut saya.
3. Ya sudah terwujud, dengan adanya perkumpulan antar siswa, baik sifatnya umum atau keagamaan. Selain itu terbukanya komunikasi dengan guru.
4. Masalah tersebut saya selesaikan dengan berkomunikasi (bisa lewat forum atau melalui pihak sekolah).
5. Sangat beragam, adanya pemeluk agama-agama yang lain dan perbedaan lainnya.
6. Menurut saya, masih kurang. Karena masih ada guru yang kurang mendapat simpati dari para siswanya.

CURRICULUM VITAE

Nama : IMAM MAHRUS

Nomor Induk Mahasiswa : 05470025

Tempat dan Tanggal Lahir : BOJONEGORO / 30 September 1986

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Agama : ISLAM

Alamat : JL. Untung Suropati, Gg. Ky. Sulaiman, No. 37
Kel. Klagon, Kec. Bojonegoro, Kab. Bojonegoro,
Jawa Timur.

Nama Orang Tua : Bapak KASTUR dan Ibu SUTI'AH

Pendidikan : 1. TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL II
(1991-1993)

2. SDN KAUMAN I BOJONEGORO
(1993-1999)

3. SLTP N 1 BOJONEGORO
(1999-2002)

4. SMA N 1 BOJONEGORO
(2002-2005)

5. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
(2005-2009)